BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan,tetapi juga sebagian ruang strategis pembentukan karakter, nilai, dan citra positif institusi pendidikan itu sendiri. Dalam era globalisasI yang penuh tantangan ini, tuntutan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan semakin tinggi. Masyarakat kini tidak hanya menilai sekolah dari prestasi akademik semata, tetapi juga dari bagaimana sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan berkesan. Dalam konteks ini, sarana dan prasarana sekolah memegang peranan sentral dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kulitas dan citra sekolah.

Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi secara fisik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi representasi kualitas manajemen pendidikan. Fasilitas sekolah yang lengkap, tertata dengan baik, dan ramah lingkungan mampu memberikan kesan positif bagi siswa, orang tua, dan masyarakat. Sebaliknya, kondisi sekolah yang tidak terawatt, minim fasilitas, dan tidak nyaman akan memciptakan persepsi negatif yang dapat mempengaruhi reputasi lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengelolaan sarana prasarana yang baik bukan hanya menjadi tanggung jawab administratif, tatapi menjadi bagian integral dari strategi membangun citra positif sekolah.

Penelitian ini di latar belakangi oleh realitas di berbagai sekolah SDN 5 Limboto, khususnya di daerah-daerah yang sedang berkembang, dimana ketersedianan dan kulitas sarana prasarana masih menjadi persoalan mendasar. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam menyedikan ruang belajar yang layak, toilet yang bersih, perpustakaan yang representatif, laboratorium, ruang ibadah seperti musola atau masjid, hingga kantin yang higienis. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan dan kualitas proses pembelajara, tetapi juga berdampak pada citra sekolah di mata masyarakat.

SDN 5 Limboto sebagai jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi dalam pembentuk karakter siswa, tenta membutuhkan perhatian lebih dalam

aspek penyediaan dalam pengelolaan sarana prasarana. Di tengah arus modernisasi dan kompetisi antar lembaga pendidikan, sekolah negeri di tuntut untuk tampil tidak hanya sebagai lembaga yang terjangkau secara biaya, tetapi juga sebagai institusi yang mampu bersaing secara kualitas dan citra.

Citra sekolah menjadi sangat penting terhadap kepercayaan masyarakat, partisipasi orang tua, serta motivasi belajar siswa. Pentingnya membangun citra positif sekolah telah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk pemerintah, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Salah satu strategi yang cukup efektif dan berdampak jangka panjang adalah melalui pengembangan sarana prasarana yang mendukung kenyamanan belajar, kebersihan lingkungan, serta estetika ruang. Misalnya, keberadaan toilet yang bersih dan terawatt akan memberikan rasa nyaman dan citra sekolah menjadi sangat penting terhadap aman bagi siswa; perpustakaan yang rapid an lengkap mendorong budaya literasi; masjid atau tempat ibadah yang representative mendukung pendidikan karakter dan religiusitas; serta kantin yang sehat menjadi media pembelajaran gaya hidup bersih dan sehat. Hal-hal sederhana ini memberikan kontribusi besar terhadap cara pandang masyarakat terhadap sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa SDN 5 Limboto, ditemukan bahwa sekolah yang secara fisik bersih, rapi, dan memiliki fasilitas yang baik seperti cenderung memiliki reputasi yang positif, baik dari sisi pencapaian siswa maupun keterlibatan masyarakat dalam mengdukung kejaan program sekolah. Hal ini menujukan bahwa sarana prasarana bukanlah sekedar elemen tambahan, melainkan bagian srategis dalam membentuk *school brading* atau citra sekolah. Oleh karena itu, pengembangan sarana prasarana sekolah perlu dilakukan secara terencara, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan nyata warga sekolah. Lebih lanjut, pendakatan pembangunan citra sekolah melalui sarana prasarana sejalan dengan konsep manajemen mutu pendidkan yang menekankan pentingnya prima kepada siswa. Dalam konteks ini, penyediaan fasilitas yang layak merupakan bentuk pelayanan yang nyata dan langsung dirasakan oleh siswa. Misalnya, keberadaan taman sekolah yang asri, ruang kelas yang terang dan berventilasi baik, atau bahkan ruang kreativitas siswa yang dilengkapi dengan media pembelajaran interaktif, semuanya akan menciptakan pengalaman terbesar secara informasi di tengah masyarakat dan membentuk persepsi positif terhadap sekolah tersebut.

Citra positif sekolah juga berdaampak pada aspek psikologis siswa. Anak-anak yang belajar di lingkungan yang bersih, tertib, dan indah cenderung merasa lebih dihargai dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Mereka akan merasa bangga menjadih bagian dari sekolah yang memiliki fasilitas yang baik. Rasa bangga ini akan mendorong perilaku positif, seperti menjaga kebersihan, menaati peraturan, dan meningkatkan prestas. Disisi lain, guru pun akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengajar apabila mereka didukung oleh fasilitas yang memadai. Dalam konteks kebijakan pendidkan nasional, pembangunan sarana prasarana sekolah telah menjadi bagian dari program strategis pemerintah, seperti yang tertuang dalam rencana strategis kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Namun demikian, realisasi di lapangan masih menunjutkan disparitas antar daerah, bahkan antar sekolah dalam satu kabupaten. Oleh karena itu, perlu, dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana sarana prasarana berperan dalam membentuk citra positif sekolah, sehingga dapat menjadi dasar perencanaan yang lebih akurat dalam pengembangan sekolah di masa mendatang.

Penelitian ini secara khusus mengambil lokasi di salah satu SDN 5 Limboto, sebagai objek kajian untuk menelusuri bagaimana kondisi sarana prasarana yang tersedia, bagaimana peranannya dalam proses pendidikan, dan sejauh mana kontribusinya terhadap citra sekolah di mata siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan focus pada aspek nyata dan keseharian warga sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk tentang keterkaitan antara fisik sekolah dan persepsi publik.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen sekolah dan pembangunan citra lembaga pendidikan. Temuan pendidikan ini juga dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merangcangkan kebijakan strategis yang berorientasi pada kualitas lingkungan fisik sekolah sebagai bagian dari upaya membangun citra sekolah yang unggul dan positif.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan sekolah, termasuk di SDN 5 Limboto. Proses pembelajaran yang efektif tidak akan berjalan optimal tanpa adanya dukungan fasilitas yang memadai, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak

langsung. Sarana prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan belajar mengajar, sekaligus sebagai representasi kualitas sekolah di mata masyarakat. Menurut tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan departemen pendidikan adalah segala fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancer, teratur, efektif, dan efesien.

Sri Minarti (2011) menambahkan bahwa sarana prasarana pendidikan mengcakup perlengkapan yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan, seperti meja, kursi, ruang kelas, media pembelajaran, perpustakaan laboratorium, serta gedung sekolah. Sarana yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar mencakup ruang kelas, mmeja, kursi, dan media pembelajaran, sedangkan prasarana yang bersifat tidak langsung meliputi halaman, kebun, taman, lapangan, maupun jalan menujuh sekolah. Di SDN 5 Limboto, keberadaan sarana dan prasarana tersebut tidak hanya berfungsi mendukung aktivitas belajar, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun citra positif sekolah.

Citra sekolah yang positif akkan tercemin dari kondisi sarana prasarana yang terawatt, bersih, dan tertata rapi. Masyarakat cenderung menilai kualitas sekolah dari bagaimana sekolah tersebut menyediakan dan mengelola fasilitasnya. Toilet yang bersih, perpustakan yang representative, ruang ibadah yang nyaman, serta kantin yang sehat akan menimbulkan kesan bahwa sekolah peduli terhadap kenyamanan dan kesehatan siswa. Hal ini pada akhirnya membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program-program pendidikan di SDN 5 Limboto.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Saranan dan prasarana sekolah merupakan bagian penting dalam mendukung proses pendidikan yang efektif.

   Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat menunjang kelancaran kegiatan brlajar mengajar, meningkatkan kenyamanan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
2. Di SDN 5 Limboto, meskipun terhadap berbagai upaya pengembangan fasilitas, masih terdapat keterbatasan.

Beberapa fasilitas umum maupun ruang belajar yang representative belum tersedia atau belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan sekolah.

3. Ketidakseimbangan antara fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan siswa dan guru berimplikasi pada citra positif sekolah

   Sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar dan secara langsung berdampak pada pembentukan citra sekolah di lingkungan sekitar.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peranan sarana dan prasana di SDN 5 Limboto dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat dan seluruh warga sekolah. Fokus utama akan diarahkan pada identifikasi jenis sarana dan prasarana yang berkontribusi terhadap citra positif, serta bagaimana pemeliharaan dan pemanfaatannya dilakukan secara efektif.

1.4 Tujuan Peneliitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsi kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 5 Limboto.
2. Menganalisis peranann sarana dan prasarana dalam membentuk citra positif sekolah.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengelolla dan mengoptimalkan sarana prasarana untuk menunjang citra sekolah.

1.5 Manfaat Teoritis

Secara teoritiis, hasil penelitian inii diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen prndidikan, khususnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dasar. Pendidkan ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang citra sekolah dan faktor-faktor, refensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

1.6 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan pengelola sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam penngelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk membentuk citra positif sekolah.
2. Bagi Guru: Membrikan pemahaman tentang pentingnya peran aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan masyarakat terhadap kelengkapan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti: Sebagai referensi awal dan landasan untuk melakukan penelitian ini lebih relevan dan sarana prasarana terhadap aspek lain dalam dunia pendidikan.